

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data

Paparan data merupakan uraian yang disajikan peneliti dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang dilakukan terkait dengan topik penelitian. Data ini peneliti peroleh dari hasil penelitian di MAN 1 Trenggalek.

1. Problematika Pengembangan Kurikulum 2013 di MAN Trenggalek

Data mengenai problematika pengembangan kurikulum 2013 di MAN Trenggalek peneliti peroleh dengan melakukan wawancara, observasi, dan dokumentasi secara terbuka dan mendalam kepada sumber data. Sumber data itu diantaranya adalah Kepala Madrasah, Waka Kurikulum, perwakilan Guru salah satu mata pelajaran PAI yaitu Guru Aqidah Akhlak.

Kurikulum 2013 diterapkan di MAN mulai dari tahun 2014. Dalam penerapannya, guru telah disiapkan untuk menghadapi kurikulum 2013. Sebagaimana yang dikatakan bu Sutianah selaku waka kurikulum MAN Trenggalek.

“Diadakan sosialisasi kurikulum 2013. Seperti ada workshop. di MAN ada, Bapak Ibu guru juga di kirim. Dari pusat di kanwil itu memang sudah dijadwal untuk workshop sehingga materi, terus pembelajaran gimana, kurikulum 2013 itu ada workshop . Diklat biasanya di balai diklat kementerian agama Surabaya.”¹

¹ Waka Kurikulum Bu Sutianah, S. Pd wawancara pada tanggal 08 Februari 2020.

Hal yang sama juga dikatakan oleh bapak Ahmad Basuki selaku Kepala Madrasah.

“Madrasah sudah sangat siap untuk menjalankan kurikulum 2013. Karena sebelum penggunaan k13 kita kan diadakan pelatihan-pelatihan baik dari unsur kepala madrasah, guru, tenaga non kependidikan, dst. Pelatihan di fasilitasi oleh negara melalui kanwil, diklat. Hampir guru semua mapel sudah diklat”.²



Gambar 4.1
Dokumentasi Workshop Kurikulum 2013

Workshop kurikulum 2013 yang dilakukan oleh para guru karyawan, serta Kepala Madrasah di aula MAN Trenggalek. Workshop dilakukan guna memberi wawasan kepada para pelaksana kurikulum supaya paham terhadap kurikulum 2013. Ini adalah upaya yang dilakukan madrasah untuk membekali guru supaya siap dalam menggunakan kurikulum 2013.

Perubahan kurikulum sudah beberapa kali dilakukan di Indonesia. Dalam perjalanannya, perubahan kurikulum juga mengalami banyak problem atau hambatan. Termasuk dalam hal pengembangan. Problem tersebut muncul dari mulai pengembangan Silabus, RPP, media pembelajaran, sumber belajar, bahan ajar, model dan metode pembelajaran,

² Kepala Madrasah bapak Ahmad Basuki, S.Pd, M. SI. Wawancara pada tanggal 17 Februari 2020.

serta alat evaluasi pembelajaran. Seperti yang dikatakan oleh Bu Wiwik selaku Guru Mata Pelajaran Aqidah Akhlak.

“Silabus itu kan dari pusat ya kalau Kurikulum 2013. Pengembangannya itu lewat pemecahan KI, KD, kemudian di buat RPP. KI KD disesuaikan dengan kondisi lembaga masing-masing. Kendalanya dalam pengembangan silabus ya karena kita itu terbentur sebuah kurikulum, kurikulum itu kan sebuah kendaraan, kita harus menaiki kendaraan tersebut. Diantara kendalanya ialah kurangnya sarana dan prasarana, waktu, serta latar belakang siswa yang berbeda”.

SILABUS KURIKULUM 2013 ANALISIS SKL, KI, KOMPETENSI DASAR						
NAMA MADRASAH : MAN 1 TRENGGALEK						
MATA PELAJARAN : AQIDAH AKHLAK						
JENJANG : MADRASAH ALIYAH						
KELAS/SEMESTER : XII (DUABELAS) / GENAP						
PROGRAM : IPA, IPS & AGAMA						
Doma in	Standar Kompetensi Lulusan	Kompetensi Inti	Kompetensi Dasar	Materi/ Konsep Esensial	Kegiatan Belajar Siswa untuk Mencapai Kompetensi	Teknik dan Bentuk Instrumen Penilaian
SIKAP	Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap orang beriman, berakhlak mulia, berilmu, percaya diri, dan bertanggung jawab dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.	Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya	1.1 Menghayati pentingnya nilai-nilai positif pada kompetisi dalam kebaikan (<i>fastabiqul khairat</i>), optimis, dinamis, inovatif, dan kreatif 1.2 Menyadari bahaya fitnah, namimah, dan ghibah 1.3 Meyakini keutamaan membaca Al-Qur'an dan doa 1.4 Menghayati keutamaan sifat Ibn Rusyd dan Mohammad Iqbal	1.1. Pentingnya nilai-nilai positif pada kompetisi dalam kebaikan (<i>fastabiqul khairat</i>), optimis, dinamis, inovatif, dan kreatif 1.2. Bahaya fitnah, namimah, dan ghibah 1.3. Keutamaan membaca Al-Qur'an dan doa 1.4. Keutamaan sifat Ibn Rusyd dan Mohammad Iqbal	1.1. Menghayati pentingnyanilai-nilai positif pada kompetisi dalam kebaikan (<i>fastabiqul khairat</i>), optimis, dinamis, inovatif, dan kreatif 1.2. Menyadari bahaya fitnah, namimah, dan ghibah 1.3. Meyakini keutamaan membaca Al-Qur'an dan doa 1.4. Menghayati keutamaan sifat Ibn Rusyd dan	Teknik : Non Tes Bentuk: 1 Observasi 2 Penilaian Diri 3 Penilaian Antar Peserta Didik 4 Jurnal

Gambar 4.2
Silabus Kurikulum 2013 kelas XII

Silabus kurikulum 2013. Di dalamnya terdapat Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar yang dijadikan guru sebagai bahan dalam mengembangkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.

Pengembangan silabus dilakukan melalui forum Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) sebagaimana yang dikatakan oleh Bapak Ahmad Basuki selaku Kepala Madrasah.

³ Guru Aqidah Akhlak Bu Wiwik Sunarsih, S.Ag, M.Pd. wawancara pada tanggal 06 Februari 2020.

“Pengembangan silabus melalui forum MGMP kita kembangkan. Kalau ada kendala di bahas di forum dan dicari solusinya. Karena tiap mapel mempunyai karakteristik yang berbeda-beda. Jadi yang menyelesaikan silabus itu guru-guru masing-masing di tingkat MGMP”.⁴

Dari pengembangan silabus kemudian guru membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran untuk kemudian dikembangkan sesuai kondisi siswa yang di ampunya. Dalam pengembangannya terdapat beberapa hambatan. Bu wiwik mengungkapkan kendala dalam pengembangan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

“Pengembangan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran disesuaikan dengan situasi dan kondisi kelas, disesuaikan kondisi anak juga. Tiap jurusan (IPA, IPS, AGAMA) berbeda. Kemudian media dan metode pembelajaran. Kendala dalam pengembangan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran mesti ada ya mbak yang namanya kendala. Pengembangan RPP itu tergantung pada wawasan dari guru masing-masing dan juga di sesuaikan pada kondisi anak-anak. Kendalanya di materi, sama buku-buku juga terbatas. Terutama materi agama juga terbatas materinya”.⁵

Hal terkait kendala pengembangan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran diungkapkan Kepala Madrasah sebagai berikut.

“Kendalanya guru itu, karena k13 itu mengaktifkan semua lini. Guru harus aktif siswa juga aktif. Kendalanya ini bagi bapak ibu guru tentunya bapak ibu guru itu harus betul-betul kesiapannya matang. Terus ribetnya juga, pekerjaan jadi menumpuk. Karena K13 itu antara potensi dan RPP tidak boleh sama. Kan antara kelas ndak boleh sama teorinya. Maka kendalanya itu bapak ibu guru ya ribetnya ini. Sangat ribet dan itu perlu keseriusan”.⁶

⁴ Kepala Madrasah Bapak Ahmad Basuki, S.Pd, M.Si wawancara pada tanggal 17 Pebruari 2020

⁵ Guru Aqidah Akhlak Ibu Wiwik Sunarsih, S.Ag, M.Pd wawancara pada tanggal 06 Februari 2020.

⁶ Kepala Madrasah Bapak Ahmad Basuki, S.Pd, M.Si wawancara pada tanggal 17 Pebruari 2020.

Sarana dan prasarana MAN Trenggalek sebenarnya sudah cukup memadai untuk pengembangan kurikulum 2013 dan proses pembelajaran. Seperti yang dikatakannya bu Sutianah selaku Waka Kurikulum.

“Kalau dari segi sarana prasarana untuk mengikuti kurikulum dan menerapkan kurikulum 2013 sudah siap. Setiap kelas sudah menunjang untuk pembelajaran. Sudah ada WiFi”.⁷

Hal yang sama juga dikatakan oleh Bapak Ahmad Basuki selaku Kepala Madrasah.

“Sarana dan prasarana cukup memadai untuk kegiatan pembelajaran kurikulum 2013. Cukup memadai untuk pengembangan K13 dan sesuai kemampuan anak untuk dikembangkan. Tiap kelas sudah ada wifi atau sambungan internet”.⁸

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti terhadap sarana dan prasarana yang ada di MAN Trenggalek memang sudah memadai untuk pembelajaran K13. Sarana dan prasarana yang sudah ada juga menunjang untuk pengembangan media pembelajaran. Tetapi terdapat kendala dalam hal pengembangannya. Kendala dalam pengembangan media pembelajaran juga dialami oleh guru. seperti yang dikatakan bu Wiwik.

“Kalau media pembelajaran itu kan tergantung kreativitas guru. jadi kendalanya itu terkadang guru tidak memiliki waktu untuk membuat sebuah media. Karena terbenturnya jam yang begitu banyak terus tuntutan yang begitu banyak. Diantaranya juga secara administrasi guru dituntut terpenuhi. Kemudian jamnya juga banyak, intinya terbentur sebuah waktu dan kesempatan untuk membuat media”.⁹

⁷ Waka Kurikulum Bu Sutianah, S.Pd wawancara pada tanggal 08 Februari 2020.

⁸ Kepala Madrasah Bapak Ahmad Basuki, S.Pd, M.Si wawancara pada tanggal 17 Pebruari 2020.

⁹ Guru Aqidah Akhlak Ibu Wiwik Sunarsih, S.Pd, M.Pd wawancara pada tanggal 06 Februari 2020.

“Tekendala Si-Eka, administrasi itu, laporan setiap hari itu. Kemudian koreksi, terus tuntutan pembuatan soal ujian, pembuatan kisi-kisi. Guru juga harus banyak mengisi banyak data-data yang harus di setorkan ke lembaga. Yang paling banyak guru itu terkendala waktu yang begitu padat. Jadi sudah lelah, pulang sore sampai rumah jam 6. Jadi tidak banyak waktu untuk membuat media. Kendalanya ya itu waktu. Banyak sekali tugas secara administrasi. Ngoreksi, Si-Eka, pembuatan soal, pembuatan kisi-kisi, dan RPP”.¹⁰

Beban administrasi yang harus dipenuhi oleh guru serta waktu guru yang sangat terbatas menjadi penghambat dalam mengembangkan dan membuat suatu media pembelajaran.

Pengembangan kurikulum tidak lepas dari pengembangan sumber belajar. MAN Trenggalek menggunakan sumber belajar buku paket dari KEMENAG. Para guru pengampu mapel membuat dan menggunakan UKBM (Unit Kegiatan Belajar Mandiri). Selain itu MAN Trenggalek juga menciptakan program GERAM dan GELIS (Gerakan Literasi). Seperti yang dikatakan bu Wiwik.

“Pakai buku dari kemenag. Buku paket. Dan UKBM (unit kegiatan belajar mandiri) yang di buat oleh masing-masing lembaga saat MGMP madrasah. UKBM berbeda tiap madrasah. Tergantung guru masing”, UKBM sesuai karakter sekolah masing-masing. UKBM yang membuat khusus guru-guru di MAN Trenggalek”.

“Pengembangan sumber belajar : karena madrasah ada GERAM dan GELIS. Itu apa namanya, istilahnya memberikan kesempatan sebanyak-banyaknya kepada siswa untuk mencari sumber belajar sebanyak-banyaknya. Baik itu yang berasal dari siswa sendiri atau dari media massa lewat berbagai macam tulisan yang dibuat oleh siswa sendiri, dsb. Sumber belajar itu tidak hanya dari guru, dari buku, tapi dari siswa itu sendiri juga merupakan sumber belajar”.¹¹

¹⁰ Guru Aqidah Akhlak Ibu Wiwik Sunarsih, S.Pd, M.Pd wawancara pada tanggal 06 Februari 2020.

¹¹ Guru Aqidah Akhlak Ibu Wiwik Sunarsih, S.Ag, M.Pd wawancara pada tanggal 06 Februari 2020.

MAN Trenggalek telah berusaha mengembangkan sumber belajar yang ditetapkan oleh pemerintah. Tetapi, kendala lain muncul dari pengembangan bahan ajar. Sebagaimana yang diungkapkan oleh bu Wiwik.

“Terbatasnya kesempatan siswa untuk mencari. Karena anak-anak terbentur banyak sekali materi pelajaran. Dan semuanya memberikan tugas yang sama. Jadi anak itu terbentur waktunya, kemudian kesempatan untuk mencari itu. Terutama pengetahuan, pengetahuan siswa untuk mendownload sebuah materi itu juga belum memiliki pengetahuan sejauh itu. Di internet itu kan semua disajikan to, jadi siswa itu tidak tau mana yang sesuai atau tidak. Banyaknya tawaran-tawaran dari berbagai macam media itu kan menyebabkan sulitnya menyeleksi”.¹²

Media internet mempunyai banyak manfaat untuk proses pembelajaran. Selain itu juga tidak sedikit hal yang negatif dari pemakaian internet. Untuk mencari sebuah materi, utamanya materi agama diperlukan ketelitian. Karena banyak hal yang di sajikan di internet dan kurang tepat untuk dipelajari atau digunakan sebagai referensi materi kegiatan belajar.

Kegiatan belajar mengajar, di dalamnya pasti terdapat suatu model dan metode yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran. Model pembelajaran sekarang ini sudah banyak macamnya. Guru menyesuaikan dan mengembangkan mana yang bisa digunakan sesuai situasi dan kondisi kelas serta siswa.

¹² Guru Aqidah Akhlak Ibu Wiwik Sunarsih. S.Ag, M.Pd wawancara pada tanggal 06 Februari 2020.

Pengembangan model dan metode pembelajaran tidak lepas dari problem sebagaimana yang di ungkapkan oleh bu wiwik.

“Model pembelajaran itu kan sudah ada panduan-panduan. Model pembelajaran itu kemudian kita kolaborasikan dengan metode pembelajaran kita. Di sesuaikan dengan kemampuan siswa. Kalau saya memakai model CTL. Menggunakan metode diskusi karena saya berkaitan dengan akidah akhlak . jadi model dan metode dikolaborasi sesuai kemampuan guru dan kebutuhan siswa”.¹³

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti pada tanggal 13 Februari 2020, metode diskusi dipakai dalam kegiatan pembelajaran. Presentator memaparkan hasil kerjanya dan di diskusikan bersama siswa serta guru. Kelompok presentator juga membuat power point untuk mempermudah menyampaikan hasil diskusi.



Gambar 4.3
Dokumentasi Diskusi kelas XII MIA 4

¹³ Guru Aqidah Akhlak Ibu Wiwik Sunarsih. S.Ag, M.Pd wawancara pada tanggal 06 Februari 2020.

Kegiatan inti pembelajaran pada kelas XII MIA 4. Guru menggunakan metode diskusi dalam proses pembelajarannya. Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok. Dan bagian presentator menampilkan hasil diskusi kelompoknya di depan kelas. Kegiatan ini biasanya menggunakan media power point.

Bu Wiwik selalu guru Aqidah Akhlak MAN 1 Trenggalek mengungkapkan kendala dalam pengembangan model dan metode pembelajaran sebagai berikut.

“Kendala terkait pengembangan model dan metode pembelajaran adalah terkadang guru itu terbatas kemampuannya, dan kemudian ini, materi-materi di buku paket yang monoton itu membingungkan untuk membuat sebuah model dan metode pembelajaran”.¹⁴

Kemampuan guru yang terbatas dalam mengembangkan model dan metode pembelajaran menjadi faktor penghambat dalam pengembangan kurikulum 2013. Selain itu, guru sudah terlalu nyaman dengan model yang biasanya digunakan dalam mengajar. Sehingga untuk menerapkan dan mengembangkan hal baru dibutuhkan ketlatenan untuk mewujudkan hal tersebut.

Pengembangan kurikulum di dalamnya terdapat pengembangan alat evaluasi. MAN Trenggalek sudah menerapkan alat evaluasi yang modern. Seperti yang dikatakan oleh bu Wiwik.

“Untuk alat evaluasi pembelajaran sekarang itu sudah banyak macamnya mbak. Bisa lewat google class room, quisis, lewat pembelajaran online jarak jauh”.

¹⁴ Guru Aqidah Akhlak Ibu Wiwik Sunarsih. S.Ag, M.Pd wawancara pada tanggal 06 Februari 2020.

Hal yang sama dikatakan oleh Bapak Ahmad Basuki selaku Kepala Madrasah.

“Kita sudah menggunakan google class room. Karena kebetulan kita sudah menggunakan internet, IT udah kuat, tiap kelas juga ada wifi , lcd juga oke. Maka anak-anak dengan model android seperti ini, dengan punya email dan punya akun sendiri-sendiri maka anak-anak sudah bisa mengakses sendiri dari bbapak ibu guru yang menggunakan aplikasi itu. Dan tambah semangat anak-anak itu. Menambah semangat belajar. Ini kan penemuan teman-teman yang CPNS itu.¹⁵

Pengembangan alat evaluasi berbasis IT berdampak pada kurang efektifnya penilaian yang dilakukan oleh guru sebagaimana yang diungkapkan oleh Bu Wiwik.

“Tidak hanya tanya jawab, tapi sekarang banyak sekali menggunakan sistem android. Tapi menurut saya tetap efektif menggunakan cara manual seperti dulu. Pakai tes, ulangan harian, ujian lisan, ujian praktik, lebih mengetahui kemampuan siswa secara langsung. Namanya pembelajaran tidak hanya menyampaikan materi tapi harus tau psikologis anak. Jadi harus berhadapan lah. Tidak bisa secara online atau hanya menerima jawaban-jawaban via online. Itu yang paling penting itu, seorang guru itu tidak hanya ketika mengevaluasi anak itu tidak hanya di lihat dari hasil belajarnya saja tetapi karakternya anak juga harus di pelajari. Harus benar-benar berhadapan langsung”.¹⁶

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti di ruang kelas XII IPA 4, bu wiwik menerapkan evaluasi konvensional untuk penilaian ujian praktik. Ujian praktik biasa dilakukan dengan menyuruh siswa menghafal salah satu surah dari Al-Qur’an.

¹⁵ Kepala Madrasah Bapak Ahmad Basuki, S.Pd, M.Si wawancara pada tanggal 17 Pebruari 2020.

¹⁶ Guru Aqidah Akhlak Ibu Wiwik Sunarsih. S.Ag, M.Pd wawancara pada tanggal 06 Februari 2020.

MAN Trenggalek memang sudah menerapkan alat evaluasi yang berbasis IT dalam kegiatan pembelajarannya. Tetapi hal tersebut juga mengalami kendala. Seperti yang dikatakan Bu Wiwik.

“Di sini kan banyak sekali anak yang ada di pondok pesantren. Banyak yang tidak boleh membawa HP. Kalau kita mengembangkan evaluasi yang modern dengan menggunakan android kendalanya itu. Jadi tidak bisa memberikan tugas pada siswa di luar jam pelajaran di sekolah”.¹⁷

Selain permasalahan tersebut. Pengembangan alat evaluasi juga menyebabkan beberapa dari bapak ibu guru tidak bisa menggunakan dalam pembelajarannya karena kendala gagap teknologi. Sebagaimana yang dikatakan oleh Bu Sutionah selaku Waka Kurikulum.

“Kendalanya masih ada bapak ibu guru yang belum bisa menggunakan aplikasi pembelajaran dan penilaian”.¹⁸

Bapak ibu guru yang belum bisa menggunakan teknologi yang saat ini di terapkan di MAN Trenggalek dalam pembelajaran maupun penilaian hasil belajar anak menimbulkan kendala dalam pengembangan alat evaluasi berbasis IT.

Dari pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa kendala-kendala pengembangan kurikulum 2013 dihadapi oleh guru dalam kegiatan pembelajarannya itu sendiri. Dikembangannya alat evaluasi berbasis IT juga menjadi kendala dalam pelaksanaan pembelajaran kurikulum 2013 di MAN Trenggalek.

¹⁷ Guru Aqidah Akhlak Ibu Wiwik Sunarsih. S.Ag, M.Pd wawancara pada tanggal 06 Februari 2020.

¹⁸ Waka Kurikulum Ibu Sutionah, S.Pd, wawancara pada tanggal 08 Februari 2020.

2. Solusi atas Problematika Pengembangan Kurikulum 2013 di MAN Trenggalek

Problema mengenai pengembangan kurikulum muncul mulai dari problem pengembangan silabus sampai tingkat pengembangan alat evaluasi. Para pelaku pendidikan utamanya guru berusaha mencari solusi atas problematika tersebut.

Untuk mengatasi problematika yang terjadi dalam pengembangan silabus kurikulum 2013 di MAN Trenggalek, Bapak Ahmad Basuki selaku Kepala Madrasah berpendapat.

“Pengembangan silabus melalui forum MGMP kita kembangkan. Kalau ada kendala di bahas di forum dan dicari solusinya. Karena tiap mapel mempunyai karakteristik yang berbeda-beda. Jadi yang menyelesaikan silabus itu guru-guru masing-masing di tingkat MGMP”¹⁹.



Gambar 4.4
Dokumentasi Musyawarah Guru Mata Pelajaran

Forum Musyawarah Guru Mata Pelajaran adalah forum dimana guru-guru berkumpul untuk membahas masalah pendidikan. Di dalamnya guru bisa membuat soal ujian, merencanakan pengembangan kurikulum,

¹⁹ Kepala Madrasah bapak Ahmad Basuki, S.Pd, M. SI. Wawancara pada tanggal 17 Februari 2020.

membicarakan kesulitan dalam mengajar serta mencari solusi atas kesulitan yang di hadapi.

Diadakan forum musyawarah guru mata pelajaran (MGMP) adalah menjadi solusi atas kendala pengembangan silabus yang dialami oleh guru. Sebagaimana yang dikatakan oleh bu wiwik

“Kita mencari alternatif, mengadakan MGMP. Workshop dan lain sebagainya untuk menambah wawasan, kemudian kalau anak-anak. karena di sini menggunakan berbasis android ya. Jadi anak-anak juga mencari informasi dai berbagai macam media. Wifi perkelas sudah bisa”.²⁰

Hal terkait solusi problem pengembangan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran juga dikatakan oleh Bu Sutianah selaku Waka Kurikulum.

“Pengembangannya mengadakan MGMP Se Kediri selatan. MGMP dilakukan setiap mata pelajaran. Termasuk membuat soal. Tempatnya bergilir. Setiap pembuatan RPP di Musyawarahkan. Karna memang dari pusat itu ada contoh. Ada contoh RPP masing-masing pembelajaran. Sehingga dari bapak ibu guru bisa mengembangkan sesuai materi masing-masing”.²¹

Solusi atas pengembangan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran di bahas dalam forum Musyawarah Guru Mata Pelajaran. Forum ini diadakan bergilir di masing-masing Madrasah. Pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran di musyawarahkan bersama masing-masing guru mata pelajaran se Kediri selatan. Sehingga jika ada kendala dalam pengembangannya bisa dicari solusi untuk mengatasi hal tersebut.

²⁰ Guru Aqidah Akhlak Ibu Wiwik Sunarsih, S.Ag, M.Pd wawancara pada tanggal 06 Februari 2020.

²¹ Waka Kurikulum Ibu Sutianah, S.Pd wawancara pada tanggal 08 Februari 2020.

Solusi lain terkait masalah pengembangan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Ditawarkan oleh bu Wiwik sebagai berikut.

“Ya itu tadi mengadakan MGMP, sharing saling berbagi. Kemudian cari berbagai macam materi yang ada di media online. Selain itu juga kita harus selektif ya, karena buku” yang ada di media massa tidak sesuai dengan aliran kita. Terkadang itu Banyak sekali disitu yang berbau radikal. Jadi guru itu harus betul-betul waspada ketika memberikan tugas pada siswa untuk mencari materi di media itu, harus benar-benar di dampingi”.²²

Melakukan pendampingan pada siswa ketika mencari materi dari internet dilakukan oleh guru saat mengajar. Hal ini dilakuan demi menghindari kesalahan yang dilakukan oleh siswa dalam mengambil materi dari internet ataupun media masa.

Kegiatan pembelajaran yang dilakuan oleh guru dan siswa membutuhkan suatu media untuk mempermudah penyampaian materi kepada peserta didik. Tak jarang hal itu menimbulkan kendala. Solusi yang digunakan guru atas kendala dalam media pembelajaran yaitu sebagaimana yang dikatakan oleh bu wiwik.

“Alternatif solusi atas kendala pengembangan media pembelajaran adalah dengan menggunakan power point dan video pembelajaran. Karena setiap kelas itu kan sudah ada wifi dan proyektor. sarana prasarana sudah menunjang. Jadi saya biasanya memakai power point atau video pembelajaran”.²³

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti. Sebagian guru di MAN Trenggalek memang sudah menggunakan power point untuk mempermudah menyampaikan materi pada siswa. Setiap kelas juga sudah terdapat proyektor serta sarana internet yang memadai.

²² Guru Aqidah Akhlak Ibu Wiwik Sunarsih, S.Ag, M.Pd wawancara pada tanggal 06 Februari 2020.

²³ Guru Aqidah Akhlak Ibu Wiwik Sunarsih, S.Ag, M.Pd wawancara pada tanggal 06 Februari 2020.

Terkait solusi pengembangan bahan ajar, bu wiwik memaparkan hal sebagai berikut.

“Solusinya ya memberikan pendampingan kepada siswa ketika mencari bahan pembelajaran. Harus ada pendampingan dari guru ketika anak itu mendownload atau mencari materi pembelajaran”.²⁴



Gambar 4.5
Dokumentasi Kegiatan Belajar Mengajar

Dokumentasi kegiatan pembelajaran yang dilakukan di kelas XII IPA 4. Guru mendampingi siswanya untuk mencari materi yang dijadikan referensi dalam kegiatan belajar mengajar.

Solusi terkait kendala pengembangan alat evaluasi pembelajaran yaitu dengan memberikan pendampingan pada guru yang belum bisa menggunakan IT seperti yang dikatan oleh bapak Ahmad Basuki Selaku Kepala Madrasah.

“Guru-guru Yang belum bisa berbasis online : guru-guru kita dorong. Karena dalam waktu dekat ini, kelas CI itu kita gunakan ujian PAS (penilaian akhir semester) dengan menggunakan evaluasi online ini. Sehingga kita tugaskan untuk mendampingi, yang sudah biasa menggunakan mendampingi yang belum baises menggunakan. Sehingga nanti virus-virus biasa yang baik ini nular pada semua bapak ibu guru”.²⁵

²⁴ Guru Aqidah Akhlak Ibu Wiwik Sunarsih, S.Ag, M.Pd wawancara pada tanggal 06 Februari 2020.

²⁵ Kepala Madrasah bapak Ahmad Basuki, S.Pd, M. SI. Wawancara pada tanggal 17 Februari 2020.

Hal yang sama juga diungkapkan oleh Bu Sutianah selaku Waka Kurikulum.

“Di sini itu kan kemarin ada CPNS. CPNS itu ketika prajab harus menghasilkan karya. Dan karyanya itu aplikasi penilaian dan pembelajaran berbasis online itu. Itu memanfaatkan aplikasi yang dari android. Jadi bapak ibu yang CPNS itu mengajari bapak ibu guru yang belum bisa berbasis online. Tetapi hal tersebut diserahkan kepada bapak ibu guru untuk memilih menggunakan penilaian manual ataupun berbasis IT”.²⁶

Walaupun guru-guru telah di dorong untuk beralih ke alat evaluasi berbasis IT, tetapi guru juga masih menggunakan alat evaluasi yang manual.

Hal ini sebagaimana yang diungkapkan oleh bu wiwik sunrsih.

“Pakai tes, ulangan harian, ujian lisan, ujian praktik, karena lebih mengetahui kemampuan siswa secara langsung. Namanya pembelajaran tidak hanya menyampaikan materi tapi harus tau psikologis anak. Jadi harus berhadapan lah. Tidak bisa secara online atau hanya menerima jawaban-jawaban via online. Itu yang paling penting itu, seorang guru itu tidak hanya ketika mengevaluasi anak itu tidak hanya di lihat dari hasil belajarnya saja tetapi karakternya anak juga harus di pelajari. Harus benar-benar berhadapan langsung”.²⁷

Dapat disimpulkan dari pemaparan diatas. Sekolah dan guru mencari solusi atas problem pengembangan kurikulum yang dihadapi. Solusi itu mulai dari mengadakan MGMP , Workshop, Seminar, Diklat. Pemanfaatan sarana internet yang memadai juga menjadi solusi atas sulitnya mencari materi ajar yang harus diberikan pada siswa. Pendampingan dilakukan pada guru-guru yang belum bisa menerapkan pembelajaran serta penilaian ataupun evaluasi berbasis IT.

²⁶ Waka Kurikulum Ibu Sutianah, S.Pd wawancara pada tanggal 08 Februari 2020.

²⁷ Guru Aqidah Akhlak Ibu Wiwik Sunarsih, S.Ag, M.Pd wawancara pada tanggal 06 Februari 2020.

B. Temuan Penelitian

1. Temuan tentang problematika pengembangan kurikulum 2013 di MAN

Trenggalek

- a. MAN Trenggalek sudah menerapkan kurikulum 2013 sejak tahun 2014. Para guru telah siap menerapkan kurikulum 2013 dalam pembelajarannya karena sebelum penggunaan kurikulum 2013, MAN Trenggalek telah mengadakan sosialisasi, mengirim bapak ibu guru karyawan untuk diklat tentang kurikulum 2013 di Surabaya, dan mengadakan workshop. Workshop dilakukan bersama seluruh guru dan karyawan di MAN Trenggalek.
- b. Problematika yang dihadapi bapak ibu guru dalam mengembangkan kurikulum 2013 datang dari pengembangan Silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, Media Pembelajaran, Bahan Ajar, Metode dan Model Pembelajaran, serta Pengembangan Alat Evaluasi Pembelajaran.
- c. Silabus kurikulum 2013 sudah ditentukan oleh pusat. Lembaga sekolah tinggal mengembangkan sesuai kondisi sekolah masing-masing. Problem pengembangan silabus kurikulum 2013 yang dihadapi oleh guru adalah karena guru terbentur oleh kurikulum yang telah dibuat oleh pemerintah, kurikulum ibarat kendaraan. Dan seorang guru hanya tinggal menaiki kendaraan tersebut. Jadi guru tidak bisa terlalu luasa untuk mengubah silabus yang sudah ditetapkan oleh pemerintah.

- d. Kendala mengenai pengembangan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yaitu karena terbatasnya materi ajar dan sumber belajar atau buku-buku dari pemerintah. Terutama untuk materi agama. Kendala lain yaitu wawasan guru yang belum terlalu luas dalam pengembangan rencana pelaksanaan pembelajaran serta kondisi ataupun latar belakang siswa yang berbeda-beda.
- e. Beban administrasi yang harus dipenuhi oleh guru seperti membuat laporan setiap hari, Si-Eka, mengoreksi hasil belajar siswa, pembuatan kisi-kisi, mengajar, menjadi kendala dalam pengembangan media pembelajaran. Karena waktu guru habis tersita untuk mengerjakan tuntutan administrasi yang wajib dipenuhi. Guru terkendala kurang adanya kesempatan membuat media pembelajaran, kreativitas guru yang terbatas serta waktu yang tidak cukup turut menjadi kendala dalam pengembangan media pembelajaran.
- f. Kendala mengembangkan sumber belajar dan bahan ajar yaitu karena sudah ada buku dari pemerintah dan terbatasnya kesempatan siswa untuk mencari materi yang akan di pelajari. Karena semua guru memberikan tugas yang sama banyaknya. Juga pengetahuan siswa mengenai materi yang harus di download. Siswa belum bisa membedakan mana yang sesuai untuk dijadikan referensi, karena internet menyajikan banyak sekali sumber yang belum tentu pas dengan latar belakang guru, siswa, maupun madrasah. Guru harus selalu memberikan pendampingan supaya siswa tidak terpapar materi-materi yang berbau radikal.

- g. Terbatasnya kemampuan guru menjadi kendala dalam pengembangan model serta metode pembelajaran. Materi-materi yang ada di buku paket juga monoton sehingga guru juga memakai model yang sering dipakai ketika mengajar. Materi yang monoton itu membingungkan guru untuk mengembangkan model dan metode pembelajaran. Guru juga sudah aman pada zonanya, terbiasa nyaman dengan gaya mengajarnya yang dulu sehingga untuk mengembangkan model pembelajaran terkesan sulit.
- h. MAN Trenggalek sudah mengembangkan alat evaluasi berbasis IT. Penilaian dilakukan dengan menggunakan aplikasi dari android. Hal itu menimbulkan kendala yaitu karena banyak siswa yang ada di pondok pesantren dan tidak boleh membawa HP. Sehingga jika mengembangkan evaluasi yang modern yaitu berbasis IT guru tidak bisa memberikan tugas pada siswa di luar jam pelajaran di sekolah. Pengembangan alat evaluasi berbasis IT juga menyulitkan bapa ibu guru yang kurang paham terhadap teknologi untuk ikut menerapkan penilaian berbasis IT.

2. Temuan tentang Solusi Problematika Pengembangan Kurikulum 2013 di MAN Trenggalek

- a. Solusi terkait kendala dari pengembangan silabus yang dihadapi oleh guru adalah dengan mencari alternatif seperti mengadakan MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran). Musyawarah guru mata pelajaran adalah pertemuan guru rumpun mata pelajaran se kediri selatan dan di adakan secara bergilir di Madrasah yang mengiti musyawarah guru maata pelajaran. Workshop dilakukan untuk menambah wawasan guru terkait kurikulum 2013. Sharing dengan sesama guru mata pelajaran.

Dengan begitu kendala yang dihadapi oleh guru dalam mengembangkan silabus bisa teratasi.

- b. Mengadakan MGMP juga menjadi solusi atas problem pengembangan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran. Pembuatan rencana pelaksanaan pembelajaran di musyawarahkan di forum Musyawarah Guru Mata Pelajaran madrasah. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran sudah ada contoh dari pemerintah pusat dan guru-guru mengembangkan sesuai materi dan situasi kondisi siswa masing-masing.
- c. Terbatasnya materi agama di atasi oleh guru dengan mencari tambahan materi di media internet. Di media internet guru bisa mencari apapun materi yang belum tersedia di buku paket.
- d. Untuk mengatasi kendala atas kurangnya kesempatan dan waktu yang dimiliki oleh guru dalam mengembangkan media pembelajaran. Guru menggunakan media power point ataupun video pembelajaran yang sudah di download. Karena setiap kelas sudah tersedia wifi dan proyektor.
- e. Sarana prasarana yang memadai dan tersedia di madrasah memudahkan guru untuk mengembangkan media pembelajaran. Guru bisa memilih menggunakan power point maupun video ketika mengajar.
- f. Guru memberikan pendampingan pada siswa untuk mengatasi kendala dalam pengembangan sumber dan bahan belajar. Memberikan pendampingan ketika siswa mencari materi dari media online.

Pendampingan dilakukan supaya siswa tidak kesulitan dalam memilih materi ajar serta tidak salah dalam mengunduh materi dari internet.

- g. Banyaknya sumber yang disediakan internet membutuhkan perhatian lebih dari guru untuk selalu memberikan pendampingan ketika siswa mencari materi di dunia internet.
- h. Teknologi yang ada di MAN Trenggalek juga memudahkan guru dalam evaluasi pembelajaran. Walaupun masih ada guru yang belum bisa menggunakan teknologi yang modern. Tetapi dengan cukupnya sarana memudahkan pekerjaan yang dilakukan oleh guru.
- i. Pihak madrasah mendorong guru yang belum bisa menggunakan alat evaluasi berbasis online untuk beralih ke penilaian modern. Tetapi juga memberikan kewenangan pada bapak ibu guru untuk memilih menggunakan evaluasi modern maupun manual/konvensional.